

**EKSISTENSI MADRASAH AL-QURANIYAH DI PALEMBANG
TAHUN 1920-2019**

SKRIPSI

OLEH

JESISKA

352015017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2019

Skripsi oleh Jesiska ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 31 Agustus 2019
Pembimbing I,**



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

**Palembang, 31 Agustus 2019
Pembimbing II,**



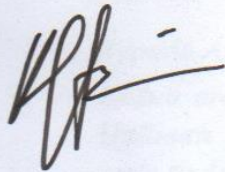
Apriana, M.Hum.

**Skripsi oleh Jesiska ini telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal Agustus 2018**

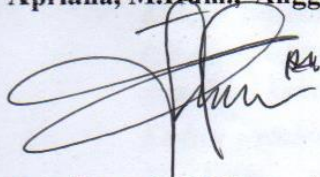
Dewan Penguji:



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Ketua



Apriana, M.Hum., Anggota




Dra. Fatmah, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati S.Pd., M.Hum.,

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.,

**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jesiska
NIM : 352015017
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).**
- 2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Agustus 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Jesiska

ABSTRAK

Jesiska 2019. *Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang Tahun 1920-2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dosen Pembimbing: (I) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd (II) Apriana, M. Hum

Kata Kunci : Eksistensi, Madrasah, Al-Quraniyah, Palembang

Penelitian ini *dilatarbelakangi* oleh keinginan penulis untuk mengetahui Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang Tahun 1920-2019. *Permasalahan* penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Al-Quraniyah di Palembang tahun 1920-2019; (2) Bagaimana Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang tahun 1920-2019; (3) Bagaimana Pola Pendidikan Pada Masa Penjajahan Belanda Sampai Sekarang di Palembang Tahun 1920-2019;(4)Bagaimana dampak dari keberadaan Madrasah Al-Quraniyah bagi masyarakat Palembang tahun 1920-2019. *Metode Penelitian* ini adalah: Metode **Historis (Metode Sejarah)** dan **metode survei**. *Jenis Penelitian* yang digunakan: jenis penelitian **deskriptif kualitatif** dengan pendekatan geografi, sosiologi, antropologi, keagamaan. Prosedur pengumpulan data melalui (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Teknik analisis data melalui studi pustaka dan data lapangan. *Kesimpulan* bahwa: (1) Sejarah berdirinya Madrasah Al-Quraniyah di Palembang tahun 1920-2019 adalah didirikan oleh Muhammad Yunus pada tahun 1920, di Palembang pada saat itu masih sangat minim sekali sekolahan sehingga para pengurus mendirikan gedung madrasah tahun 1928 yang mendapat modal dari Kms. H. Akib; (2) Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah tahun 1920-2019 dapat dilihat dari perkembangan bangunannya, awalnya kayu direnovasi sampai sekarang bangunan sudah menjadi beton dan bertingkat, perkembangan siswa-siswi awalnya hanya tujuh orang sehingga madrasah ini mulai mendapatkan respon dari masyarakat sehingga siswa mulai bertambah sampai saat ini, perkembangan guru dilihat pada awalnya guru tamatan SMA sudah bisa mengajar sehingga saat ini harus lulusan dari Perguruan Tinggi baru bisa mengajar, perkembangan para alumni yang sudah banyak; (3) Pola pendidikan pada masa Belanda sampai saat ini yaitu masa Belanda anak-anak dilarang untuk belajar agama, pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu pagi, siang dan malam, pada masa Jepang anak-anak dan guru diajarkan baris berbaris dan setiap pagi menghadap matahari, pada masa Orde Lama dalam satu kelas hanya bisa 10 orang dalam satu kelas, pada masa Orde Baru guru mengharuskan siswa untuk hapalan, program wajib selama 9 tahun, pada Reformasi metode pembelajarannya mulai bervariasi dan pola pendidikan pada saat ini mulai mengikuti kurikulum dari pemerintah; (4) Dampak dari adanya Madrasah Al-Quraniyah bermanfaat bagi anak-anak. Saran penulis kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang hendaknya terus menggali dan mempelajari tempat bersejarah karena sangat bermanfaat agar mengetahui tempat bersejarah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas berkat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang Tahun 1920-2019*

Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, yaitu kepada yang terhormat :

1. Dr. Rusdy A. Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Heryati, S.Pd, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Dra. Nurhayati Dina M.Pd, selaku pembimbing akademik dan sekaligus pembimbing I, dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi dan membimbing penulis sampai menyelesaikan studi
4. Apriana M.Hum., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis sampai menyelesaikan studi

5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kms. Komaruddin, Ketua Yayasan Madrasah Al-Quraniyah, dan Yuneli Kurniati Kepala Madrasah Al-Quraniyah, para guru-guru dan alumni Madrasah Al-Quraniyah serta Masyarakat setempat Kota Palembang yang telah bersedia menjadi narasumber, memberikan waktu dan tenaga untuk membantu menyampaikan informasi mengenai materi penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa orang tuaku yang tercinta dan saudara, keponakan, dan keluarga-keluargaku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil untukku.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi

Semoga semua bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum, Aamiin Ya Robbal Allamin.

Palembang, Agustus 2019

Jesiska

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	15
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	16
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pengertian Eksistensi, Madrasah, Palembang, Perkembangan	21
1. Pengertian Eksistensi	21
2. Pengertian Madrasah.....	22
3. Pengertian Palembang.....	22
B. Letak Geografis Kota Palembang	24
C. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia	26
D. Sistem Pendidikan Madrasah di Palembang	28
E. Kondisi Umum Madrasah Al-Quraniyah Palembang.....	32
1. Letak Madrasah Al-Quraniyah Palembang.....	32
2. Visi dan Misi Madrasah Al-Quraniyah Palembang	33
3. Keadaan Gedung dan Lingkungan Madrasah	34
4. Keadaan Guru	35

5. Keadaan Siswa	36
6. Struktur Organisasi	39
F. Kedatangan Belanda dan Jepang di Kota Palembang.....	40
1. Kedatangan Belanda di Kota Palembang	40
2. Kedatangan Jepang di Kota Palembang	42
BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Pengertian Metode	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
1. Pendekatan Penelitian	48
a. Pendekatan Geografi	49
b. Pendekatan Historis	49
c. Pendekatan Antropologi	50
d. Pendekatan Sosiologi	51
e. Pendekatan Keagamaan	52
f. Pendekatan Psikologis	52
2. Jenis Penelitian	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Kehadiran Penelitian.....	54
E. Sumber Data.....	55
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data	60
H. Tahap-tahap Penelitian	69
BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	70
A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan	70
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan	73
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan.....	108
BAB V. PEMBAHASAN.....	110
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Al-Quraniyah di Palembang Tahun 1920-2019	110
B. Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang tahun 1920-2019	119
1. Eksistensi Bangunan Madrasah Al-Quraniyah Palembang tahun 1920-2019	121
2. Eksistensi Guru Madrasah Al-Quraniyah Palembang tahun 1920-2019	125
3. Eksistensi Siswa Madrasah Al-Quraniyah Palembang tahun 1920-2019.....	130
4. Eksistensi Kurikulum Madrasah Al-Quraniyah Palembang tahun 1920-2019.....	135
5. Eksistensi Alumni Madrasah Al-Quraniyah Palembang tahun 1920-2019.....	138
C. Pola Pendidikan Pada Masa Penjajahan Belanda Sampai Sekarang	

di Madrasah Al-Quraniyah Palembang (1920-2019)	140
1. Pola Pendidikan Masa Penjajahan Belanda di Madrasah Al-Quraniyah Palembang (1920-1942)	140
2. Pola Pendidikan Masa Penjajahan Jepang di Madrasah Al-Quraniyah Palembang (1942-1945))	144
3. Pola Pendidikan Masa Orde Lama di Madrasah Al-Quraniyah Palembang (1945-1965))	147
4. Pola Pendidikan Masa Orde Baru di Madrasah Al-Quraniyah Palembang (1966-1998))	149
5. Pola Pendidikan Masa Reformasi hingga sekarang di Madrasah Al- Quraniyah Palembang (1998-2019)	152
D. Dampak dari Keberadaan Madrasah Al-Quraniyah bagi masyarakat Palembang Tahun 1920-2019	157
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	164
DAFTAR RUJUKAN.....	166

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Keadaan Guru Madrasah Al-Quraniyah	36
2.2 Keadaan Siswa Madrasah Al-Quraniyah	37
3.1 Contoh tabulasi dalam analisis data lapangan	68
3.2 tahap-tahap penelitian	69
4.1 Daftar Pengumpulan Observasi dan Wawancara	72
4.2 Data-data Informasi Hasil Wawancara	75
4.3 Hasil wawancara terhadap Ketua Yayasan Madrasah Al-Quraniyah ..	76
4.4 Hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah Al-Quraniyah	85
4.5 Hasil wawancara terhadap alumni Madrasah Al-Quraniyah	89
4.6 Hasil wawancara terhadap alumni Madrasah Al-Quraniyah	94
4.7 Hasil wawancara terhadap alumni Madrasah Al-Quraniyah	98
4.8 Hasil wawancara masyarakat sekitar Madrasah Al-Quraniyah	101
4.9 Hasil wawancara masyarakat sekitar Madrasah Al-Quraniyah	104
4.10 Hasil wawancara masyarakat sekitar Madrasah Al-Quraniyah	106
5.1 Perkembangan Bangunan Madrasah Al-Quraniyah	125
5.2 Perkembangan Guru Madrasah Al-Quraniyah	129
5.3 Perkembangan Siswa Madrasah Al-Quraniyah	134
5.4 Struktur Kurikulum Madrasah Al-Quraniyah	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gedung Madrasah kisaran tahun 1940 an	172
2. Pendiri Madrasah Al-Quraniyah	172
3. Kms. H. Abdul Halim salah satu ketua yayasan Madrasah Al-Quraniyah	173
4. Penulis bersama Ketua Yayasan Madrasah Al-Quraniyah	174
5. Penulis bersama Kepala Madrasah Al-Quraniyah	175
6. Penulis bersama ibu Fauz Darnis selaku alumni Madrasah Al-Quraniyah	176
7. Penulis bersama ibu Amna Selaku alumni Madrasah Al-Quraniyah	177
8. Penulis bersama bapak Sulaiman Selaku alumni Madrasah Al-Quraniyah ...	178
9. Penulis bersama bapak Indra selaku masyarakat Palembang	179
10. Penulis bersama bapak Bahrudin selaku masyarakat Palembang	180
11. Penulis bersama ibu Rumiati selaku masyarakat Palembang	181
12. Gedung dan halaman Madrasah Al-Quraniyah	182
13. Gedung depan Madrasah Al-Quraniyah	182
14. Ruang Guru Madrasah Al-Quraniyah	183
15. Struktur Ketua Yayasan Madrasah Al-Quraniyah	183
16. Struktur Kepala Madrasah Al-Quraniyah	184
17. Gambar struktur Madrasah Al-Quraniyah Palembang.....	185

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan (SK) Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan.....	186
2. Usul Judul Skripsi	187
3. Surat Tugas	188
4. Undangan Simulasi Proposal	189
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian	190
6. Surat permohonan riset	191
7. Surat keterangan riset	192
8. Persetujuan Ujian Skripsi.....	193
9. Surat keterangan pertanggung jawaban penulisan skripsi	194
10. Laporan kemajuan bimbingan skripsi	195
10. Riwayat Hidup	196

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberhasilan Islam menembus kehidupan masyarakat Indonesia serta menjadikan dirinya sebagai agama utama adalah “prestasi luar biasa mengingat posisi geografi Indonesia yang jauh dari wilayah asal Islam yaitu Jazirah Arab. Karena jarak tersebut, tidak ditemukan pada awal masuk dan dimulainya penyebaran Islam di Nusantara suatu metode atau organisasi dakwah yang dianggap mapan dan efektif untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas “(Hasbullah, 1999: 1)

Berkembangnya Islam yang mempengaruhi dimensi kehidupan masyarakat Indonesia, sekaligus menjadi titik awal lahirnya konsep pendidikan Islam di Indonesia. Menurut Mahmud Yunus, dalam Hasbullah (1999:1) menyatakan bahwa “sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya agama Islam tersebut ke Indonesia. Model pendidikan agama yang berkembang sejak awal tersebut menunjukkan suatu pola yang menyesuaikan dengan konteks kesederhaan dan kesahajaan”

Pendidikan agama Islam di Indonesia dapat dilihat dari kedatangan Islam pertama di Indonesia tidak identik dengan berdirinya kerajaan Islam pertama di Indonesia. Mengingat bahwa pembawa Islam ke Indonesia adalah para pedagang, bukan misi tentara dan bukan pelarian politik. “ Para pedagang tidak berambisi mendirikan kerajaan Islam. Para pedagang berdagang sambil menyiarkan agama Islam, materi yang diajarkan berawal dari kalimah *Syhadat*. Barang siapa yang

bersyahadat maka telah masuk Islam. Pedagang menyiarkan dengan cara damai, tidak ada paksaan sama sekali” (Yunus, 1992 : 145).

Pada awalnya di Indonesia Pendidikan Islam sudah mulai tumbuh “meskipun masih bersifat individual, kemudian memanfaatkan lembaga-lembaga masjid, surau dan langgar, mulailah secara bertahap berlangsung pengajian umum mengenai tulis baca Al-Quran dan wawasan keagamaan, pendidikan ini disebut pengajian Al-Quran yang dilaksanakan di rumah imam masjid” (Rahim, 1998 : 178). Anak-anak muslim diberi bekal tentang pengetahuan agama melalui masjid, langgar dan surau seperti di Jawa pengajian Al-Quran disebut dengan pengajaran tradisional seperti yang dijelaskan dalam buku Huda yang berjudul *Islam Nusantara* berikut ini :

Di Jawa sekolah-sekolah Al-Quran atau pengajian tidak memiliki sebutan secara jelas. Oleh orang Jawa tempat pendidikan Al-Quran disebut *Nggon Ngaji* yang bearti tempat murid-murid belajar membaca Al-Quran pada tahap permulaan, sedangkan kegiatan murid-murid yang mengikuti pelajaran Al-Quran ini disebut *Ngaji Qur'an*. Dalam masyarakat muslim di Indonesia pendidikan telah dijalankan pada dua jenjang yaitu pengajian Al-Quran sebagai pendidikan dasar dan pondok pesantren sebagai pendidikan lanjutan. Pendidikan Islam pada awal Islamisasi ini berlangsung di rumah atau di tempat para pemuka agama/masyarakat yang dipandang mempunyai otoritas keagamaan (Huda, 2007 : 370-371)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah-sekolah pada awalnya yang ada di Jawa ini masih sangat tradisional karena tempat-tempat para anak-anak ini belajar hanya di masjid, langgar ataupun rumah orang yang dianggap ahli dalam agama Islam.

Di Indonesia pada awal Islam masuk di Indonesia “sudah pasti memiliki suatu kerajaan-kerajaan yang bercorak agama Islam seperti Kerajaan Aceh ini

memiliki sejarahnya tentang pendidikan Islam di Indonesia”(Yatim, 2008 :195) sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Zuhairini yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam* berikut ini :

Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah Pasai, berdiri pada abad ke-10 M. dengan rajanya yang pertama Al-Malik Ibrahim bin Mahdum dan yang terakhir bernama Al-Malik Sabar Syah. Ibnu Batutah dari Maroko, mengelilingi dunia dan singgah di kerajaan Pasai pada zaman Al-Malik Al-Zahir menerangkan sistem pendidikan yang berlaku di zaman kerajaan Pasai, sebagai berikut: a). Materi pendidikan dan pengajaran agama bidang syariat ialah fiqih mazhab Syafi'i. b). Sistem pendidikannya secara informal berupa majelis taklim dan halaqah. c). Tokoh pemerintahan merangkap sebagai tokoh ulama. d). Biaya pendidikan agama bersumber dari negara (Zuhairini, 2004 :135).

Selain sistem pendidikan di zaman kerajaan Islam di dalam buku Daulay yang berjudul *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* juga dijelaskan tentang sistem pendidikan pada masanya Walisongo yaitu :

Metode pendidikan yang digunakan oleh para wali pada awalnya para Walisongo mulai mendirikan pesantren atau padepokan. Para Walisongo merupakan orang-orang yang tingkat ketaqwaannya kepada Allah sangat tinggi, para Walisongo mengajarkan pendidikan Islam melalui berdakwah adapula dalam seni seperti wayang dan melalui lagu-lagu untuk mengajarkan anak-anak tentang agama Islam (Daulay, 2006 : 6)

Setelah sistem pendidikan Islam dari zaman kerajaan sampai zaman Walisongo memiliki perbedaan-perbedaan diantaranya selain dari kerajaan ataupun zaman Walisongo di Indonesia pernah dijajah oleh Belanda, maka dari situ adapula kebijakan pemerintahan Belanda terhadap bidang pendidikan Islam di Indonesia ini yang dapat kita ketahui bahwa Belanda masuk ke Indonesia karena memiliki sebuah misi sebagaimana yang telah diketahui bahwa kedatangan penjajah Belanda di bumi Nusantara untuk mengemban fungsi ganda, yaitu

“melakukan *penjajahan* dan *salibisasi*. Oleh karena itu, semboyan yang terkenal dari penjajah Belanda adalah *Glory* (kemenangan atau kekuasaan), *Gold* (emas atau kekayaan bangsa Indonesia), dan *Gospel* (upaya *salibisasi* terhadap umat Islam di Indonesia)” (Zuhairini, 2004: 146).

Menurut Huda (2007 : 375) kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Belanda seperti “Setiap sekolah atau pesantren harus memiliki izin dari bupati atau pejabat pemerintah Belanda, harus ada penjelasan dari sifat pendidikan yang sedang dijalankan secara terperinci, para guru harus membuat daftar murid dalam bentuk tertentu dan mengirimkannya secara periodik kepada daerah yang bersangkutan”. Pada dasarnya banyak kerugian yang diderita oleh umat Islam dalam persoalan “pendidikan Islam pada masa penjajahan Belanda pada saat itu Belanda banyak sekali memindahkan sekolah-sekolah bahkan Belanda mendirikan sekolah untuk kepentingan Belanda sendiri, pada abad ke 20M Belanda mulai memberikan pendidikan kepada masyarakat menggunakan sistem liberal, tetapi hanya untuk kaum bangsawan dan pegawai pemerintah sehingga lembaga pendidikan Islam yang biasa ditempati oleh pribumi” (Ismail, 2014: 85)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, bangsa Belanda cenderung merugikan umat Islam. Penjajahan Belanda berusaha menghambat perkembangan pendidikan Islam, dengan terang-terangan membiayai misionaris Kristen.

Bangsa Belanda berpendapat “untuk peningkatan pendidikan bagi penduduk di Indonesia, maka perlu dibuat sekolah-sekolah yang dapat memberikan pengajaran yang cukup bagi masyarakat di Indonesia termasuk di Palembang, Sebelumnya telah

didirikan *Volkschool* atau sekolah desa (sekolah angka tiga) pada tanggal 28 september 1892” (Zed, 2003: 61). Selanjutnya “pada tahun 1900 didirikan *Vervolgschool* Sekolah sambungan dari sekolah tiga tahun ditambah sekolah 2 tahun lagi. Adapun sekolah yang didirikan Pemerintahan Belanda di Palembang, *Europesche Lagere School* (ELS) didirikan dijalan Gubah (sekarang SMP Negeri 13 Palembang), sekolah ini untuk anak-anak pegawai Pramongpraja” (Rivai, 2001: 49)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bangsa belanda dari tahun 1892 sudah mulai mendirikan sekolah-sekolah untuk rakyat Indonesia bahkan sampai ke Palembang mulai dari sekolah desa dan untuk para anak-anak pegawai Pramongpraja.

Selain mendirikan *Volkschool* dan *Europesche Lagere School* Belanda juga mendirikan beberapa sekolah lain di kota Palembang seperti yang dijelaskan dalam buku Depdikbud yang berjudul *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Selatan* sebagai berikut :

Sejak tahun 1905 lama pendidikan ELS diperpanjang dari 6 tahun menjadi 7 tahun dan didirikan didaerah domisili penguasa-pengusa daerah. *Hollandsch Chinesche School* (HCS), Pemerintah Belanda tidak hanya memperhatikan pendidikan bagi masyarakat pribumi tetapi juga anak-anak Timur Asing, khususnya bangsa Cina. HCS didirikan pada tahun 1920 di daerah 7 Ulu (sekarang bangunanya sudah tidak ada). Pada tahun 1930 tercatat kepala sekolahnya yaitu Joannes Hendricus Antonius Wiederhoff. Lama pendidikan HCS yaitu 7 tahun. Yaitu bahasa yang digunakan di HCS adalah bahasa Belanda. Sekolah HCS milik pemerintah hanya ada satu di Kota Palembang. *Hollandsch Inlandschee School* (HIS), HIS di Palembang didirikan pada tahun 1920 pada perkembangannya HIS dibagi menjadi 2 yaitu HIS 1 dan HIS 2 yang keduanya berlokasi di Jalan Kebun Duku. Penerimaan murid pada sekolah kelas 1 HIS Memiliki beberapa pertimbangan yaitu anak-anak dari orang bangsawan karena itu yang dapat diterima sebagai murid diutamakan anak-anak *pesirah*, *pembarap*, *demang* dan pegawai-pegawai (Depdikbud, 1985: 38-42).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Belanda tidak hanya mendirikan sekolah untuk anak-anak pegawai saja tetapi juga Belanda mendirikan sekolah untuk anak-anak dari Timur Asing khususnya anak-anak Cina yang tinggal di Palembang. Dengan pendidikan selama 7 tahun yang menggunakan bahasa Belanda.

Selain mendirikan sekolah untuk anak-anak dari Timur Asing khususnya anak-anak Cina, Belanda juga mendirikan sekolah untuk anak-anak pribumi yang menggunakan bahasa daerah seperti yang dijelaskan dalam buku Samsudin dan Novita yang berjudul *Warisan Belanda di Tanah Sumatera Selatan* sebagai berikut :

Adapula Sekolah Kelas Dua, sekolah ini merupakan sekolah rendah untuk pribumi. Sekolah yang digunakan di sekolah ini yaitu bahasa daerah. Sekolah kelas dua di Palembang didirikan di daerah Sebrang Ilir yaitu terletak di daerah jalan Segaran 11 Ilir (sekarang ditempati oleh dua sekolah SD yaitu SD Negeri 3 dan SD Negeri 39) dan di seberang Ulu didirikan di daerah 8 Ulu. Lama pendidikannya yaitu 5 tahun. Pada perkembangannya sekolah kelas 2 ini bertambah yaitu terletak di daerah 11 ilir, Bom Baru, Bukit kecil, Tangga buntung dan 8 Ulu. Pada umumnya guru-guru sekolah ini adalah lulusan dari *Normal Cursus* di Palembang. Adapun sekolah *Meer Uitgebeid Lager Onderwijs (MULO)*, MULO merupakan sekolah lanjutan dari sekolah tingkat dasar dengan lama pendidikan selama tiga tahun dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Belanda. Siswa yang diterima di MULO merupakan siswa lulusan dari HIS dan HSC sehingga siswa MULO rata-rata perkelasnya hanya 30 orang. Di Palembang MULO didirikan pada tahun 1930 di daerah Talang Semut (sekarang SMP Negeri 1 Palembang) (Samsudin dan Novita, 2015: 39-43).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Belanda mendirikan sekolah-sekolah untuk anak-anak pribumi yang menggunakan bahasa daerah lama pendidikannya selama 5 tahun pada saat itu sekolah kelas dua ini sangat berkembang pesat selain sekolah kelas dua ini adapula sekolah *Mulo* yang dimana sekolah ini merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar, pendidikannya selama 3 tahun.

Setelah Belanda angkat kaki dari Indonesia karena kalah perang dan Belanda juga membuat kebijakan terhadap bidang pendidikan Islam di Indonesia. Dalam buku Zuhairini yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam* juga dijelaskan tentang sistem pendidikan Islam pada masa pendudukan Jepang yaitu :

Sikap Jepang terhadap pendidikan Islam ternyata lebih lunak, sehingga ruang gerak pendidikan Islam lebih bebas dibandingkan dengan zaman pemerintahan kolonial Belanda. Masalahnya Jepang tidak begitu menghiraukan kepentingan agama, yang Jepang pentingkan adalah memenangkan perang. Bila perlu, Jepang memberikan keleluasaan kepada para pemuka agama dalam mengembangkan pendidikannya. Jepang memandang agama Islam sebagai salah satu sarana penting untuk menyusupi lubuk rohaniah terdalam dari kehidupan masyarakat Indonesia dan untuk meresapkan pengaruh pikiran serta cita-cita mereka pada bagian masyarakat yang paling bawah. Untuk memudahkan rencana itu, diantaranya Jepang mendirikan/ membentuk KUA, Masyumi dan pembentukan *Hizbullah* (Zuhairini, 2004 : 151)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap Jepang terhadap pendidikan Islam yang ada di Indonesia tidak terlalu menghiraukan tentang pendidikan agama Islam Jepang lebih mementingkan untuk perang memenangkan Perang, Jepang malah memberikan keleluasan para pemuka agama untuk mengembangkan pendidikannya.

Pada mulanya Jepang memang tidak terlalu menghiraukan tentang pendidikan yang ada di Indonesia, tetapi Jepang tetap memberikan pendidikan terhadap masyarakat di Indonesia seperti Jepang memberikan Pendidikan di Palembang dapat dilihat dalam buku Ismail yang berjudul *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang* Sebagai Berikut :

Jepang memberikan pendidikan di Palembang dengan meneruskan pendidikan yang sudah ada sebelumnya, yaitu pada masa pendudukan Belanda dengan pendidikan ala barat, kemudian Jepang merombaknya yaitu dengan memasukan doktrin Asia Raya agar sesuai dengan tujuan

serta maksud Jepang. Pendidikan dari *Gakkoo*. Sekolah-sekolah Desa diganti dengan namanya menjadi Sekolah Pertama. Jadi, susunan pengajarannya adalah Sekolah Rakyat 6 tahun, Sekolah Menengah 3 tahun, dan sekolah Menengah Tinggi 3 tahun. Bahasa Indonesia dijadikan bahasa resmi dan bahasa pengantar bagi semua jenis Sekolah. Bahasa Jepang dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dan adat kebiasaan Jepang harus ditaati (Ismail, 2014 : 72)

Dapat disimpulkan bahwa Jepang memberikan pendidikan di Palembang melanjutkan dari pendidikan pada masa pemerintahan Belanda tetap Jepang merombaknya agar menyesuaikan dengan tujuan Jepang, sekolah-sekolah desa namanya diganti menjadi sekolah pertama jadi, susunan pengajarannya adalah sekolah rakyat 6 tahun, sekolah menengah 3 tahun, dan sekolah tinggi 3 tahun.

Setelah Indonesia merdeka dan disusul dengan “berdirinya Departemen Agama, lembaga-lembaga Pendidikan Dasar Al-Quran mengalami penyempurnaan kurikulum, sistem pendidikan, dan lain-lain, sehingga memunculkan sebuah lembaga pendidikan baru yang disebut Madrasah Diniyah, dengan demikian Lembaga Pendidikan Dasar Al-Quran merupakan cikal bakal lahirnya Madrasah Diniyah yang mendapatkan subsidi dari pemerintah” (Huda, 2007 : 375)

Madrasah yang kelahirannya berasal dari pesantren telah memberikan banyak perubahan dan melahirkan tokoh-tokoh besar bangsa. Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. “Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses pencerdasan masyarakat dan bangsa, khususnya dalam konteks perluasan akses dan pemerataan pendidikan” (Shaleh, 2004: 14)

Jika dikaji dari pengertian bahasa, istilah madrasah “merupakan (nama tempat), berasal dari kata *darasa* yang bermakna tempat orang belajar, kemudian berkembang menjadi istilah yang dipahami oleh masyarakat sebagai tempat pendidikan, khususnya yang bernuansa Islam” (Huda, 2007: 211).

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya-tidaknya mempunyai empat latar belakang sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasbullah dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya* sebagai berikut :

pertama, sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam; *kedua*, usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah sistem pendidikan yang diharapkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan untuk memperoleh ijazah dan kesempatan kerja; *ketiga*, adanya sikap mental pada sebagian golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada sistem sekolah dengan mengadopsi sistem barat; dan *keempat*, sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang diselenggarakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi (Hasbullah, 1999: 163).

Adapun awal mula munculnya pesantren di Palembang Sebagaimana yang dijelaskan oleh Husni Rahim dalam bukunya yang berjudul *Sistem Otoriter dan Administrasi Islam* berikut ini :

Pada awalnya di Palembang sebelum adanya pesantren, anak-anak belajar mengaji di Masjid Agung Palembang, disekitaran Masjid Agung Palembang tinggal para pejabat agama dan guru-guru serta murid-murid yang ikut menumpang di rumah-rumah pejabat agama dan guru-guru tersebut pembelajaran di Masjid Agung di selenggarakan oleh suatu lembaga dengan tugas yang bermacam-macam, maka ini tidak disebut dengan lembaga pendidikan pesantren seperti yang ada di Jawa (Rahim, 1998 : 170)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan Islam di Palembang dengan di Jawa itu sangat berbeda karena sistem pendidikan di Jawa

sudah diselenggarakan oleh lembaga dan diberi nama yaitu sistem pendidikan pesantren sedangkan sistem pendidikan di Palembang, masih dilakukan di masjid dan belum terfokus dengan pendidikan anak-anak, maka dari situ pendidikan di Palembang belum dapat disebut sama dengan pendidikan Islam yang ada di Jawa.

Pada awalnya sebelum mendapatkan pengaruh dari barat di Palembang bentuk pendidikannya masih Pesantren, “pesantren ini dianggap tidak begitu penting bagi inspeksi pendidikan maka keadaan dan statistik pesantren selalu tidak lengkap laporan pendidikan” (Hasbullah. 1999 : 204). Di Palembang menunjukkan bahwa cukup banyak lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan agama kepada anak-anak sebagaimana dijelaskan dalam buku Ismail yang berjudul *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang 1925-1942* yang menyatakan bahwa :

Pada awalnya Pendidikan Islam di Palembang ini merupakan pengajaran di rumah-rumah para penghulu atau langgar untuk mengajarkan anak-anak tentang agama Islam, pada saat itu pendidikan Islam di Palembang berbeda dengan lembaga pendidikan Belanda, Lembaga pendidikan Belanda yang berbentuk sekolah. Pada abad ke 20 mulai berdirinya pendidikan Islam di Palembang dengan adanya para pedagang Islam yang berkumpul untuk mendirikan suatu organisasi dan mendirikan madrasah-madrasah di Palembang (Ismail, 2014: 94)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yang ada di Palembang ini tidak dapat disamakan dengan pendidikan Belanda karena bentuk maupun metodenya sangat berbeda, pendidikan Belanda berbentuk sekolah yang sangat moderen, setiap mata pelajaran dipelajari sedangkan sistem pendidikan Islam di Palembang pada waktu itu hanya mempelajari tentang agama Islam saja yang di ajarkan oleh *penghulu*.

Secara historis, madrasah adalah bentuk perkembangan dari model pendidikan Islam tradisional yaitu pesantren. Pesantren yang berkembang sejak abad ke-17 dapat

disebut sebagai masa mulai berdirinya atau cikal bakal dari lembaga pendidikan madrasah seperti di Palembang memiliki beberapa Madrasah yang telah didirikan pada abad ke 20. “Madrasah Aliyah Diniyah didirikan oleh Kiayi Mas Agus Haji Nanang Misri, pada tahun 1920 di Palembang, Madrasah Islam Air Itam didirikan oleh Haji Abdul Hamid pada tahun 1937 di Air Itam Musi Iir dan Madrasah Nurul Falah didirikan oleh Kiayi haji Abu Bakar Bastari pada tahun 1934 di Palembang” (Rahim, 1998 : 173)

Adapula Madrasah di Palembang yang sampai saat ini tetap eksis keberadaanya di kota Palembang seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Yunus dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam* yaitu :

Madrasah Al-Quraniyah yang didirikan oleh Kiayi Haji Muhammad Yunus pada tahun 1920 di Palembang. Madrasah ini pada awalnya berdiri dari bagian ibtidaiyah dan tsanawiyah. Pada masa Kiayi Haji Muhammad Yunus Madrasah Al-Quraniyah berjaya pada saat itu murid-muridnya sampai berjumlah kurang lebih 400 orang dan guru-gurunya ada 5 orang dan madrasah ini masih terus berkembang sampai saat ini (Yunus, 1992 :154)

Menurut Kementrian Dinas Kebudayaan dalam bloknya *Sekolah Kita* (diakses 23 Maret 2019) Madrasah ini terletak di jalan Segaran 15 Ilir Palembang RT/RW0/0, Ds./kel 15 Ilir, Kec Ilir Timur I, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan kode pos 30124, Madrasah Al-Quraniyah saat ini sudah memiliki Madrasah Aliyah yang tergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah dan Madrasah Al-Quraniyah ini tetap eksis pada masa ini, Madrasah satu ini tidak kalah saing dengan madrasah lainnya dengan terbukti Madrasah Al-Quraniyah ini sudah terakreditasi, seperti Madrasah Ibtidaiyah terakreditasi C dan Madrasah Tsanawiyah terakreditasi B.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, madrasah berawal dari pondok pesantren karena kebutuhan masyarakat, dinamika yang terjadi pada madrasah di Indonesia melalui perubahan atau pembaharuan yang panjang. Sebelum terlembaga menjadi sistem pendidikan Islam sekarang. Partisipasi masyarakat yang besar menjadi point penting dalam perkembangan madrasah saat ini, seiring semakin berkurangnya minat masyarakat dalam mempercayai lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan madrasah.

Penulisan tentang eksistensi madrasah sebelumnya pernah ditulis oleh Hanif Masykurnim (2015) dari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sala Tiga dengan judul *Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Kesimpulan dari penelitian yang dibuat oleh Hanif adalah 1). Keberadaban pendidikan agama Islam dalam perspektif Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai kedudukan yang kuat artinya sangat eksis, hal tersebut dibuktikan dengan terbitnya peraturan. 2). Peraturan Menteri nomor 32 tahun 2013 peraturan pemerintahan ini merupakan perubahan dari peraturan pemerintah yang telah diterbitkan sebelumnya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, salah satu hal yang berbeda dari Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 2013 adalah mengatur tentang pendidikan agama Islam di sekolah dan berlaku dalam kurikulum 2013. 3). Fungsi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional secara garis besar dapat dilihat dari pendidikan agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan, pendidikan agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai pengembangan,

yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Penelitian selanjutnya oleh Daef Darussalam (2016) dari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Raden Fatah Palembang dengan judul *Eksistensi Pendidikan Islam Terpadu di SD IT Izzuddin Palembang* kesimpulan dari penelitian yang dibuat oleh Daef adalah 1). Konsep pendidikan Islam terpadu merupakan proses penerapan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan ilmu dan pendidikan dengan memadukan pendidikan ilmu dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. 2) pendidikan tetap dijalankan sebagaimana mestinya, maka akan menghasilkan output yang berpikir kritis, sistematis, logis dan solutif, berbasis kreatifitas yang melatih peserta didik untuk berpikir orisinal, freksibel lancar, serta imajinatif. 3) Bicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran dan kurikulum seperti halnya SD Islam terpadu Izzuddin Palembang yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendidikan Islam terpadu yang menggunakan kurikulum khas.

Dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan yaitu:

1. Persamaan Penelitian :

- a. Sama-sama meneliti tentang eksistensi sekolah madrasah
- b. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode historis
- c. Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*.

2. Perbedaan Penelitian

- a. Waktu penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Hanif Masykurnim pada tahun 2015, penelitian yang dilakukan oleh Daef Darussalam tahun 2016, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada tahun 2019.
- b. Lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Hanif Masyurnim dilakukan di Universitas Agama Islam Negeri Salat Tiga, penelitian yang dilakukan Daef Darussalam di lakukan di SD IT Izzuddin Palembang sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan di Madrasah Al-Quraniyah Palembang.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan judul *Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang pada tahun 1920-2019*, sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah, adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu :

- 1) Aspek *Spatial* (ruang atau wilayah) penelitian ini membatasi wilayah yang berada di Palembang karena Madrasah Al-Quraniyah terletak di kota Palembang tepatnya di jalan Segaran 15 Ilir Palembang RT/RW0/0, Ds./kel 15 Ilir, Kec Ilir Timur I, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan kode pos 30124,
- 2) Aspek *temporal* (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi penulisan dari tahun 1920-2019, pada tahun 1920 merupakan awal

berdirinya Madrasah Al-Quraniyah yang sampai sekarang (2019). Madrasah ini masih tetap eksis di dalam sistem pendidikan Islam yang ada di kota Palembang

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas memunculkan beberapa permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Al-Quraniyah di Palembang tahun 1920-2019 ?
2. Bagaimana eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang tahun 1920-2019?
3. Bagaimana pola pendidikan pada masa penjajahan Belanda sampai sekarang di Palembang tahun 1920-2019 ?
4. Bagaimana dampak dari keberadaan Madrasah Al-Quraniyah bagi masyarakat Palembang tahun 1920-2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang Pada tahun 1920-2019* Antara lain :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Al-Quraniyah di Palembang pada tahun 1920-2019
2. Untuk mengetahui eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang tahun 1920-2019
3. Untuk mengetahui pola pendidikan pada masa penjajahan Belanda sampai saat ini di Madrasah Al-Quraniyah Palembang tahun 1920-2019

4. Untuk mengetahui dampak dari keberadaan Madrasah Al-Quraniyah bagi masyarakat Palembang tahun 1920-2019

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis : dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan berpikir penulis tentang Madrasah Al-Quraniyah di Palembang pada tahun 1920-2019
2. Bagi pembaca : hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang Madrasah Al-Quraniyah di Palembang pada tahun 1920-2019
3. Bagi institusi : hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang sangat besar, khususnya dapat menjadikan sumbangan ilmu pengetahuan baru bagi Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya bagi Program Studi pendidikan sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang serta penelitian ini, dapat memperkaya khasanah kepustakaan dan ilmu pengetahuan

F. Daftar Istilah

Berdasarkan penelitian judul peneliti tentang *Eksistensi Madrasah Al-Quraniyah di Palembang pada tahun 1920-2019* ditemukan berbagai definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti. Oleh karena itu Penulis menguraikan beberapa definisi istilah yang bersumber dari *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* karangan Surayin (2002) berikut ini :

<p><i>Budaya</i> :</p>	<p>Hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi</p>
----------------------------	--

<i>Daerah</i>	:	Merupakan bagian dari suatu Provinsi , Kabupaten dan kota
<i>Departemen</i>	:	Lembaga pemerintahan Indonesia yang membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan.
<i>Editing</i>	:	Proses menata atau menghimpun data yang sudah didapat sehingga menjadi kesatuan
<i>Eksistensi</i>	:	Proses pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya Tahap pengumpulan sumber atau data
<i>Globalisasi</i>	:	Berhubungan dengan sejarah, berdasarkan atau nilai sejarah
<i>Heuristik</i>	:	Suatu daerah yang berada di di ilir sungai musi disebut dengan daerah iliran
<i>Historis</i>	:	Suatu bagian yang memiliki tugas tertentu dari suatu organisasi atau dari pemerintah
<i>Iliran</i>	:	Sebuah daerah yang dikepalai oleh residen, yang berasal dari Belanda
<i>Kementerian</i>	:	Komponen sistem pengaturan yang berfungsi mengelolah sinyal umpan balik atau sinyal masukan acuan atau sinyal error menjadi sinyal kontrol.
<i>Keresidenan</i>	:	Sebuah Ideologi, pandangan atau pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama
<i>Kontroler</i>	:	Suatu nama atau tempat untuk tempat pendidikan yang bernuansah agama Islam
<i>Liberal</i>	:	Merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal di Indonesia
<i>Madrasah</i>	:	Merupakan jenjang dasar atau sekolah menengah pertama pada pendidikan formal di Indonesia
<i>Madrasa Aliyah</i>	:	Merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama

<i>MadrasaTsanawiyah</i>	:	Sejumlah manusia dalam arti luasnya dan terikat dalam suatu kebudayaan yang mereka anggap sama
<i>Madrasah Ibtidaiyah</i>	:	Suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan.
<i>Masyarakat</i>	:	Sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan
<i>Nasionalisme</i>	:	Suatu pengamatat terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian.
<i>Negosiasi</i>	:	Sebuah sebutan yang ditujukan bagi Indonesia di bawah kepemimpinan Soekarno.
<i>Observasi</i>	:	Suatu tatanan seluruh perikehidupan rakyat, bangsa dan negara yang diletakkan kembali kepada pelaksanaan Pancasila dan Undang-undang dasar, yang di bawah pemerintahan Soeharto.
<i>Orde Lama</i>	:	Sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara.
<i>Orde Baru</i>	:	Petugas representasi pemerintah yang bertugas untuk menikahkan kedua belah pihak untuk menggantikan wali dari pihak keluarga.
<i>Patriotisme</i>	:	Merupakan panggilan untuk seorang yang menjabat sebagai kepala desa atau lurah di Sumatera
<i>Penghulu</i>	:	Suatu sistem dimana suatu negara menguasai rakyat dan sumber daya negara lain
<i>Pembarap</i>	:	Kepala pemerintahan marga pada masa Hindia Belanda di wilayah Sumatera
<i>Penjajahan</i>	:	Perubahan terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa, dimana pengunduran diri Soeharto
<i>Persirah</i>	:	Pembangunan ulang atau perbaikan suatu bangunan
	:	Merupakan kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau
	:	Mengambil alih kekuasaan
	:	Merupakan pembentukan dewan pertimbangan keresidenan atau daerah.

Reformasi : Suatu kebiasaan yang berasal dari leluhur yang diturunkan secara turun temurun dan masih banyak dijalankan oleh masyarakat saat ini.

Daerah ulu sungai musi disebut daerah uluan

Renovasi :

Sejarah :

Salibisasi :

Syu Sangi Kai :

Tradisonal :

Uluan :

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, 1999. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar- Ruzz
- Abdurrahman. 2011. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad.1991. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Anwar, Yon W. 2011. *City Guide South Sumatera Selata*. Palembang : PT Nusa Global Prima
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Arifin, 2000. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz, Noer. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : CV. Angkasa
- Basri, 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Jakarta: Ratu Agung
- Burnawi, Muhammad,.2014. *Landasan Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pusat
- Daulay, Haidar Putera. 2006. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Darussalam, Daef, 2016. *Eksistensi Pendidikan Islam Terpadu di SD IT Izzuddin Palembang*. Palembang : Skripsi, Tidak diterbitkan
- Daryanto, S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo
- Depdikbud, 1985. *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Selatan*. Palembang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventerisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Palembang

- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dikmenum
- Depdikbud, 1992. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan
- Djumhur, I, Danasaputra, 1974. *Sejarah Pendidikan*. Bandung : CV Ilmu
- Fatmah. 2016. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Palembang:Universitas Muhammadiyah Palembang
- Fatmah, 2018. *Model-model Pembelajaran*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press
- Hamalik, Oemar, 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hanafiah, Djohan. 1995. *Melayu- Jawa citra budaya dan sejarah Palembang* Jakarta: Raja Grapindo Perseda
- Hamid, Abd Rahman. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Hasan, Iqbal. 1999. *Pokok-pokok Statistik I*. Jakarta : Rineka Cipta
- Husni. 1998. *Perkembangan Pendidikan Madrasah di Indonesia* . Yogyakarta : Pustaka Setia
- Hasbulah. 1999 *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya, Cet. 1*; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Huda, Nur. 2007. *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intlektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Idrus, 1996. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Ombak
- Imran, Muhammad. 2010. *Palembang sebagai Kota Pariwisata*. Jakarta : Yayasan Prahita
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair, 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja Publisher

- Ismail, 2014. *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang 1925-1942*. Yogyakarta : CV. Idea Sejahtera
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Koentjoningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lempok. 1969. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Maksum. 1999. *Sejarah pendidikan Islam*. Bandung : Cita Pustaka Setia
- Malaka, Tan. 2014. *Naar de Republik Indonesia*. Bandung : Segarsy
- Marbun. 2011. *Kamus Politik*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Margono, 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mas' oed, 1941. *Sedjarah Palembang Moelai Sedari Seriwidjaya Sampai Kedatangan Balatentara Dai Nippon*. Jakarta : Balai Pustaka
- Masykurnim, Hanif. 2015. *Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Sala Tiga : Skripsi, Tidak di Terbitkan
- Moeleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press Group
- Nasution, 2009, *Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, Arifin. 2003. *Paradigma baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nas, J. M. Peter. 2007. *Kota-kota Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Neuman. 2003. *Penelitian Metode Kualitatif dan Quantitatif*. Jakarta : PT. Elexmedia Kompution
- Nizar, Kendi. 2010. *Akhir Penjajahan Jepang di Indonesia dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Novita, Windy. 2016. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta : Pustaka Gama
- Panji, Kemas A.R dkk. 2014. *Sejarah Keresidenan Palembang*. Yogyakarta : Balai Pustaka
- Peeters, Jeroen. 1997. *Kaum Tuo- Kaum Mudo Perubahan Religius di Palembang 1821-1941*. Jakarta : Inis
- Pramasto, 2008. *Tokoh Perjuangan Kemerdekaan RI Sumatera Selatan*. Palembang : t.p
- Poeponegoro, Marwati Djoned dan Natosusanto, Nugroho. 2010. *Sejarah Nasional II* Jakarta : Balai Pustaka
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyid, Alfabri. 2010. *Sumatera Selatan Suatu Tinjauan Geo-Historis dan Sosio Antropologis*. Palembang : Tidak diterbitkan
- Rahim, Husni. 1998. *Sistem otoritas dan aadministrasi islam* . Jakarta : Logos
- Ratna, Nyoman Kutha.2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Numaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riklefs, M.C. 1994. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gadjah Mada
- Rivai, Liza. 2001. *Sejarah Pendidikan di Kota Palembang*. Yogyakarta : Philosophy Press
- Sangadji, Shopia. 2010. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Samsudin Novita, Aryandini. 2015. *Warisan Belanda di Tanah Sumatera Selatan. Sumatera Selatan : Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*
- Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Ombak
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa (Visi, Misi dan Aksi)*. Jakarta : Rajawali Pers University Press
- Siregar, M Sondang. 2006. *Menelusuri Jejak-jejak Peradaban di Sumatera Selatan*. Palembang : Balai Arkeologi

- Soebahar, 2006. *Pergolakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudjanah & Ibrahim, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiono, 2004. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supriyanto, 2013. *Pelayaran dan Perdagangan di Palembang 1824-1864*. Yogyakarta : Ombak
- Surayin, 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung : Gramedia
- Supardan, Dadang. 2011. *Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrudin, Aziz. 1984. *Pendekatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia
- Tahyudin. 1997. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Usman & Akbar. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wicaksono, Andre 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Jakarta :Pustaka Sandoro Jaya
- Yatim, Abdullah. 2008. *Pendidikan Islam dalam Keraaan-Kerajaan di Indonesia*. Jakarta : Amzar
- Yuuarsa, Feris. 2016. *Pejuang Kemerdekaan yang Visioner*. Jakarta : Gramedia Pusat Utama
- Yunus, Muhammad. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya
- Zed, Mestik. 2003. *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950*. Jakarta : Pustaka LP3ES
- Zuhairini, dkk. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Data wawancara :

Kurniati, Yuneli, Kepala Madrasah Al-Quraniyah, wawancara : 28 Juni dan 27 Juli 2019

Darnis, Fauz, Alumni 1979, wawancara : 28 Juni, 27 Juli dan 02 Agustus 2019

Amna, Alumni 1972, wawancara: 28 Juni 2019

Indra, Masyarakat, wawancara : 28 Juni 2019

Bahrudin, Masyarakat, wawancara : 28 Juni 2019

Kms. Komaruddin, Ketua Yayasan Madrasah Al-Quraniyah, wawancara : 29 Juni dan 27 Juli 2019

Sulaiman, Alumni, 1963, wawancara : 30 Juni 2019

Rumiati, Masyarakat, wawancara : 30 Juni 2019